

EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT SNACK BOUQUET BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS XI SMALB DI SLB PEDULI ANAK BANGSA PAYAKUMBUH

Widianovita¹, Armaini²
Universitas Negeri Padang

ABSTRACT: *This research discusses the problems found by the author in Payakumbuh Children's Care Special School. This research describes how learning skills that have not had any new innovations or new skills given to children so that children start to get bored with the same skills that are learned such as gardening, sewing, and making tissue boxes from drink bottles. In connection with these problems, the author tries to provide types of vocational skills in different ways, different forms and by generating selling points that can help deaf students themselves after they finish their education, namely by presenting vocational skills to make Snack Bouquet. This research uses experimental research. The method used to determine whether the demonstration model could be effectively used in making snack bouquet skills. The subjects of this study were deaf children in class XI at Payakumbuh Children's Care School, consisting of 3 girls and 2 boys. The result of this research is that there is an increase in the child's ability to make snack bouquets after being given treatment using a demonstration model proven by the Wilcoxon Sign Rank Test the resulting value is 2.041 with probability and Asymp sign. (2-tailed) = 0.041 so that the probability obtained is 0.041 < 0.05, thus H_0 is rejected and H_a is accepted so that the demonstration method is effective to improve vocational skills in making snack bouquets for deaf class XI children at SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh.*

Keywords: *Snack Bouquet, Demonstration Method, Deaf Children*

I. PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan suatu kemampuan praktek. Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Keterampilan yang berhubungan dengan bidang lapangan pekerjaan yang langsung berhubungan dengan masyarakat yaitu keterampilan vokasional. Dengan adanya keterampilan vokasional yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus terutama anak Tunarungu yang disesuaikan dengan minat, bakat dan kondisi anak tersebut, tidak hanya melalui pendidikan akademik saja untuk menghasilkan karya yang bermanfaat melalui keterampilan dapat meningkatkan kreatifitas diri.

Keterampilan vokasional merupakan kecakapan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang bias menghidupi dirinya sendiri dengan layak dan dapat memberi keuntungan. Keterampilan vokasional ini bisa membantu anak berkebutuhan khusus

dalam menghadapi kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. (Iswari, 2008).

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam memperoleh ilmu, dimana manusia disebut sebagai makhluk yang paling mulia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dimana pendidikan mampu menciptakan suatu lingkungan yang membantu mengembangkan bakat dan minat anak secara optimal.

Pembelajaran keterampilan sangat perlu diberikan kepada peserta didik karena suatu usaha yang dapat diberikan guru dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik, dengan pembelajaran keterampilan peserta didik mampu dalam mencapai kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan hidup dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran keterampilan wajib diberikan kesemua anak tidak terkecuali anak tunarungu yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus.

Dari proses pengamatan yang peneliti lakukan di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh terdapat lima orang anak tunarungu yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan yang menempuh pendidikan SMALB kelas XI semester 1, yang berinisial DL, MR, VM, FA, dan SA.

Pembelajaran keterampilan anak masih kurang bersemangat melakukan keterampilan yang mereka kerjakan dikarenakan kurangnya inovasi-inovasi baru yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran keterampilan, sehingga menyebabkan beberapa anak mulai bosan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran keterampilan vokasional yang sering dibuat siswa disekolah yaitu tataboga, menjahit, dan membuat kotak tisu dari botol minuman.

Berhubungan dengan permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan jenis keterampilan vokasional dengan cara yang berbeda, bentuk berbeda serta dengan menghasilkan nilai jual yang dapat membantu siswa tunarungu itu sendiri setelah mereka menyelesaikan pendidikannya, yaitu dengan menyajikan keterampilan vokasional membuat Snack Bouquet dengan metode Demonstrasi yang nantinya diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar keterampilan vokasional kembali.

Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat menunjang proses pelaksanaan pembuatan keterampilan snack bouquet. Metode ini digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap suatu bahan ajar dengan cara memperlihatkan, memperhatikan, dan memperagakan bahan ajar tertentu. Snack Bouquet diambil karena memiliki nilai jual dimana Snack Bouquet ini tidak membutuhkan waktu yang lama, dapat digunakan dikalangan usia dengan kata lain bersifat umum, dan untuk harga alat serta bahannya termasuk terjangkau dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin melihat apakah metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat snack bouquet bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan

melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Wafa, 2016) Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu, mulai dari penjelasan materi pembelajaran seperti membuat Snack Bouquet yang dilakukan oleh penulis. (Widia & Armain, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah efektif Metode Demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat snack bouquet bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen yaitu pre eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas XI di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh yang berjumlah 5 orang. Variable yang digunakan adalah variable bebas yaitu Metode Demonstrasi, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan membuat Snack Bouquet. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrument penelitian yang berisi tentang langkah-langkah membuat keterampilan Snack Bouquet yang akan digunakan pada Pretest dan Posttest.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah, langkah yang pertama yaitu Pretest atau melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan setelah dilakukan Pretest kemudian diberikan Treatment atau perlakuan dengan menggunakan Metode Demonstrasi dalam keterampilan vokasional membuat Snack Bouquet bagi anak Tunarungu langkah terakhir yaitu Posttest melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya pengolahan data dengan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Perolehan skor Pretest dan Posttest dalam membuat keterampilan Snack Bouquet bagi anak tunarungu yang disajikan dalam table berikut:

No.	Subjek	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	DL	30	44
2.	MR	32	46
3.	VM	35	44
4.	FA	36	46
5.	SA	37	46
Jumlah		170	226

Dari tabel diatas dapat didefenisikan persentase atau kemampuan awal dan kemampuan setelah diberi perlakuan atau disebut dengan *Posttest*.

Tabel hasil pretest:

	N	Minimum	maximum	SUM	Mean	Std.Deviation
Pretest	5	30	37	170	34,00	2,915

Dari tabel diketahui bahwa nilai terendah dalam *Pretest* adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 34. Sedangkan nilai rata-rata dari pretest adalah 34.

Tabel Hasil Posttest:

	N	Minimum	Maxsimum	SUM	Mean	Std.Deviation
Posttest	5	44	46	226	45,20	1,095

Dari table di atas diketahui nilai terendah dalam Posttest adalah 44 dan nilai tertinggi dalam posttest adalah 46. Sedangkan rata-rata dari Posttest adalah 45,2.

Setelah mendapatkan nilai Pretest dan Posttest selanjutnya menentukan rank atau peringkat dari subjek penelitian sebelum diberi perlakuan (X1) dan setelah diberi perlakuan (X2) untuk dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test.

Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan Asym p Sig. (2 tailed) dengan taraf signifikan (α). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0.05 atau 5% berikut syarat pengujian hipotesis.

Tabel Syarat Pengujian Hipotesis:

Hipotesis	Asymp. (2-tailed)	Sig.Taraf signifikansi (a)	Kesimpulan
Ho : Metode Demonstrasi tidak efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat snack bouquet	>0.05	0.05	Ho ditolak
Ha : Metode Demonstrasi efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat snack bouquet	<0.05	0.05	Ha diterima

Untuk membuktikan hipotesis bahwa Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat Snack Bouquet, maka digunakan uji analisis Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil perhitungan analisis adalah sebagai berikut :

Test Statistica
posttest - pretest

Z	-2.041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon rank test antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan 2.041 dengan probabilitas atau Asymp Sig (2-tailed) 0.041. nilai probabilitas yang diperoleh dari uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$ sehingga probabilitas kurang dari probalitas yang ditetapkan ($0.041 < 0.05$).

Jadi nilai probabilitas dari rangking bertanda Wilcoxon lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0.05$), dan dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata pretest 34.00 dan posttest 45.20, sehingga dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi untuk keterampilan vokasional membuat snack bouquet bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh.

Dari hasil penelitian uji statistic yang telah dianalisis menggunakan program spss 24 diperoleh hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai 0.41 lebih kecil dari <0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif untuk keterampilan vokasional membuat snack bouquet bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat snack bouquet bagi anak tunarungu.

Terbukti dari hasil perhitungan data yang diolah dengan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dimana 2.041 dan Asymp sig. (2-tailed) = 0.041, berarti $<$ Asymp sig. (2-tailed) dengan demikian H_0 ditolak (metode demonstrasi tidak efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat snack bouquet) dan H_a diterima (metode demonstrasi efektif digunakan untuk keterampilan vokasional membuat snack bouquet).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. UNP Press.
- Wafa, A. (2016). *EFFORTS TO INCREASE CAPACITY UNDER THE PASSING GAME*
- VOLLEYBALL demonstration METHOD IN CLASS V SDN Pakong Pakong I KECAMATAN Pamekasan LESSONS YEAR 2015/2016.*